BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara yang menjalankan sistem pemerintahan secara demokrasi. Demokrasi dilaksanakan berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Demokrasi berasal dari bahasa yunani yaitu "*demos"* yang bermakna rakyat atau khalayak ramai dan *"kratos"* yang bermakna pemerintahan.[1]

Apabila digabungkan kedua kata tersebut bermakna kekuasaan rakyat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi adalah bentuk atau system pemerintah yang seluruh rakyat turut serta memerintah dengan perantara wakilnya yang dipilih. Artinya, demokrasi adalah sistem pemerintahan yang memberikan kebebasan.[2]

Pemilihan legislatif, pemilihan kepala daerah, dan juga pemilihan presiden, suara rakyat lah yang menentukan menang atau tidaknya suatu calon yang berkompetisi. Pemilihan umum (Pemilu) adalah bentuk pelaksanaan terhadap demokrasi yang ditujukan untuk masyarakat agar dapat menentukan pilihan mereka, dan juga seleksi terhadap calon yang nantinya akan menjabat, baik itu lembaga Eksekutif dan juga Legislatif.

---

[1] Anton Handoyo *Demokrasi dan pendidikan demokrasi pelikny realisasi kedaulatan rakyat* (Yogyakarta: Sanata dharma university press 2014) hlm. 5.

[2] Dkk Rika Widianita, "Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Pemilu Legislatif Kabupaten Manggarai Timur 2019," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Pemilu juga dilaksanakan secara teratur dalam 5 tahun sekali untuk menjamin keterwakilan warga negara dalam proses pengambilan keputusan. Dengan kata lain, demokrasi adalah sistem pemerintah yang memberikan kebebasan kepada warga negara untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pemerintahan. Prinsip dasar demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam sistem ini, rakyat memiliki kebebasan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam politik. Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk demokrasi perwakilan, yakni rakyat mempercayakan suaranya kepada wakil-wakil rakyat yang telah dipilih untuk menjalankan roda pemerintahan.[3]

Demokrasi dalam hal ini merupakan mekanisme pemerintahan yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dengan melibatkan semua warga negara secara setara daqalm proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Warga negara diizinkan untuk berpartisipasi baik secara langsung maupun melalui perwakilan dalam penyusunan, pengembangan, dan pembuatan hukum.

Pada pemilihan legislatif tahun 2024, Indonesia menggunakan sistem proporsional terbuka, sehingga masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dengan maksud dan tujuan untuk memilih calon yang tertera pada kertas pemilihan.

[3]Muhadam Labolo and Teguh Ilham, "Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia," *Occupational Health* 51, no. 5 (2015): 23–25.

Masyarakat tidak lagi memilih hanya dengan memilih partai nya saja, seperti pada pemilu tahun 1999 masih menggunakan sistem proporsional tertutup sehingga masyarakat hanya dapat memilih partai nya saja, bukan memilih pribadi serorang calon seperti sekarang. Pemilu untuk memilih calon anggota legislatif atau anggota lembaga perwakilan tercantum dalam, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.[4]

Pemilu dilaksanakan dengan menerapkan Asas "Luberjurdil" (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil) ini merupakan syarat untuk menentukan calon wakil rakyat yang berkualitas. Pekpumilihan legislatif yang berlandaskan luberjurdil, akan melahirkan pemerintahan yang demokratis dari hasil pemilihan berlandaskan kejujuran dan keadilan.

Makna bebas dari asas luberjurdil bermakna masyakat bebas memilih siapapun calon yang ingin dipilihnya, sesuai dengan keinginan dari hati nurani mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lainya, baik paksaan secara fisik maupun paksaan mental. Partisipasi politik masyarakat (pemilih) merupakan aspek penting dalam dalam sebuah tatanan demokrasi.

Dalam hubunganya dengan demokrasi, partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi dari masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan.[5]

---

[4] Pemerintah Republik Indonesia 2012, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum.

[5] Daud M Liando, 2016 "Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3, no. 2 , Hlm 14–28.

Dalam konteks politik dan pemilihan umum, strategi pemenangan menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Keragaman sosial, budaya,dan ekonomi, strategi yang tidak hanya bergantung pada pesan kampanye, tetapi juga pada pemahaman terhadap karakteristik pemilih.

Mengangkat isu lokal merupakan suatu strategi yang efektif untuk mendapatkan dukungan masyarakat.[6] Pemilih cenderung memberikan dukungan kepada yang mampu memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, calon legislatif perlu melakukan survey dan diskusi publik untuk menggali isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat.

Dalam pemilihan umum terdapat juga banyak dinamika dalam proses penyelenggaraan pemilu, termasuk juga dalam pemilihan legislatif, partai politik memberikan sarana untuk para kader-kader nya dapat maju dalam kontestasi 5 tahunan tersebut, terlebih banyak juga para calon yang diikutsertakan dalam kontestasi pemilihan legislatif, hanya menjadi peserta untuk memenuhi kuota saja atau sebagai penambah suara.

Kabupaten Kerinci Memiliki 197.657 daftar pemilih tetap (DPT) yang tersebar pada 18 kecamatan, dengan 5 daerah pilihan (Dapil), dan total 30 kursi yang disediakan pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024, Pemilihan Umum yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari Tahun 2024, para kontestan yang terdiri dari 360 DCT (Daftar Calon Tetap), yang terdiri dari Partai PKB, Gerindra, PDI Perjuangan, Golkar, Nasdem, Gelora, PKS, PKN, Hanura, PAN, Demokrat, Perindo, PPP, Partai Buruh, PBB, dan Partai Ummat.

[6] Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, vol. 11, 2019.

Tabel 1. Komposisi Dapil Kabupaten Kerinci

Nama Dapil	Nama Daerah
Dapil I	Kecamatan Gunung Kerinci, Siulak, Siulak Mukai
Dapil II	Kecamatan Gunung Tujuh, Kayu Aro, Kayu Aro Barat
Dapil III	Kecamatan Air Hangat, Air Hangat Barat, Air Hangat Timur, Depati Tujuh
Dapil IV	Kecamatan Batang Merangin, Danau Kerinci, Sitinjau laut
Dapil V	Kecamatan Bukit Kerman, Gunung Raya, Keliling Danau

Dari 360 calon yang tersebar di 5 Dapil yang lolos menjadi anggota DPRD Kabupaten Kerinci sebanyak 30 Kursi dari 11 Partai Politk.[7]

Tabel 2. Komposisi DPRD Kabupaten Kerinci Tahun 2024

Nama Partai	Perolehan Kursi	Persentase
Gerindra	5 Kursi	16,67%
Golkar	4 Kursi	13,33 %
Nasdem	4 Kursi	13,33%
PAN	3 Kursi	10%
PKS	3 Kursi	10%
Demokrat	3 Kursi	10%
PDI Perjuangan	2 Kursi	6,67%
PKB	2 Kursi	6,67%
PPP	2 Kursi	6,67%
Perindo	1 Kursi	3,33%
Hanura	1 Kursi	3,33%

***Sumber**: https://pemilu2024.kpu.go.id/*

[7] https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Dcs_dprd., Diakses pada tanggal 16 September 2024

Dari data tabel di atas terdapat hal menarik pada pemilihan legislatif Kabupaten Kerinci Tahun 2024, mayoritas caleg *incumbent* ditumbangkan oleh caleg pendatang baru. Dari 30 Kursi DPRD Kabupaten Kerinci, hanya 9 nama lama saja yang masi bertahan. Adapun nama-nama lama yang kembali terpilih yakni Dapil I: Irwandi dan Joni Efendi, Dapil II: Dosi Arafiq dan Ado Parmono, Dapil III: Boy Edwar, Dapil IV: Panca dan M Yunus, Dapil V: Andes dan Muksin Zakaria.[8] Nama-nama inilah yang masih bertahan memperebutkan kursi DPRD Kabupaten Kerinci Tahun 2024.

Gambar 1. Hasil Perolehan suara Partai Politik Pemilihan DPRD Kerinci Dapil V Tahun 2024

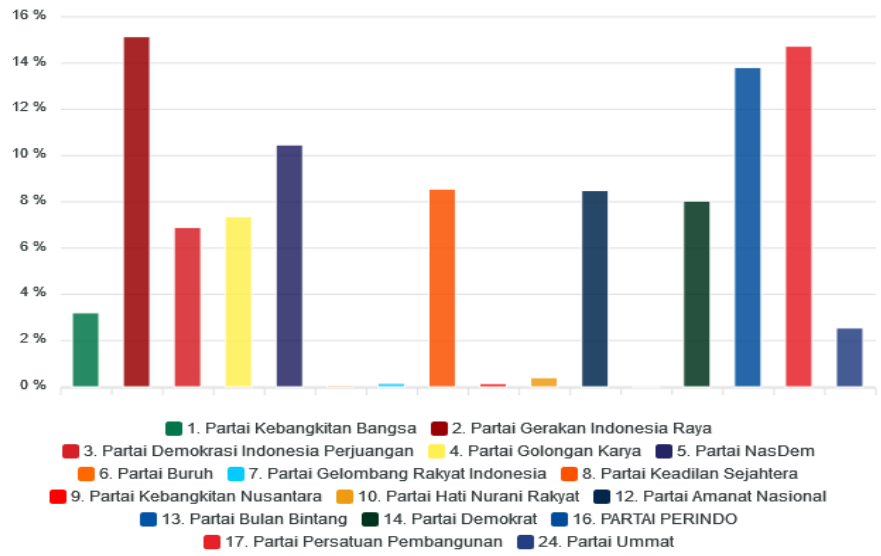

***Sumber**: pemilu2024.kpu.go.id*

Tumbangnya para incumbent ini menjadi suatu hal yang menarik untuk di teliti apa penyebab yang membuat para incumbent tersebut dapat dikalahkan oleh para pendatang baru, bagaimana strategi yang digunakan oleh mereka

[8] IMC News Id, "Hanya 9 Incumbent Yang Bertahan Di DPRD Kerinci, Mayoritas Tumbang." Diakses pada tanggal 18 September 2024

masing-masing pendatang baru untuk dapat memenangkan persaingan merebut kursi DPRD Kabupaten Kerinci, dalam hal ini saya mengangkat fenomena yang merujuk pada strategi dari Masykur dalam hal ini dapat memenangkan persaingan menuju kursi DPRD Kerinci.

Pada Pemilihan legislatif tahun ini Masykur memperoleh suara sebanyak 1.595 suara dan total perolehan suara yang diperoleh oleh partai Nasdem pada Dapil V sebanyak 3.058 suara yang membuat kedudukan partai Nasdem pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Kerinci Dapil V menduduki posisi ke 4 dari 6 kursi yang diperebutkan. Berikut merupakan jumlah suara yang diperoleh oleh calon yang mendapatkan kursi di Pemilihan DPRD Kabupaten Kerinci Dapil 5.

Gambar 2. Perolehan Suara Partai Nasdem Daerah Pilih V Kabupaten Kerinci Tahun 2024

5	Partai NasDem	
NO	NAMA	JUMLAH
0.	SUARA PARTAI	90
1.	SATRIA BUDHI DHARMA, S.H.	1,102
2.	MASYKUR	1,595
3.	NETTY EFNIDA	12
4.	IFA	215
5.	THAUFIK ADNAN	41
6.	LUCI MILIA	3
TOTAL SUARA		3,058

Sumber: KPU Kabupaten Kerinci

Dari data di atas dapat dilihat Masykur memperoleh suara sebanyak 1.595 suara, dengan perolehan suara Partai Nasdem pada Dapil V di urutan ke 3

dengan total 16% yang sebanyak 3.058 suara. Kemenangan Masykur juga didukung dengan modal sosial, dikarenakan kedekatan Masykur dengan masyarakat khususnya di Kecamatan Gunung Raya dan Bukit Kerman membuat beliau dapat memperoleh suara untuk mendukung kemenangan dalam pemilihan legislatif tahun 2024.

Selain hal tersebut kemenangan Masykur juga sangat di pengaruhi oleh besarnya modal ekonomi yang dimiliki, hal ini dapat dilihat dari bagaimana kepedulian Masykur terhadap masyarakat sehingga dimana masykur kerap memberikan bantuan dan membantu modal pertanian kepada para petani. Hal inilah yang membuat Masykur digemari oleh masyarakat sehingga beliau berhasil memperoleh suara dari para petani di Kecamatan Gunung Raya, Bukit Kerman, dan Keliling Danau.

Kemenangan Masykur pada pemilihan Legislatif tahun 2024 juga disebabkan oleh peran partai nasdem yang signifikan pada pemilihan legislatif tahun 2024 ini, terutama pada dapil V, Partai Nasdem memiliki 4 kursi yang dimenangkan pada Pemilihan Legislatif Kerinci tahun 2024.

Perolehan Kursi yang besar ini menunjukan pengaruh politik Partai Nasdem yang sangat signifikan. Manfaat dukungan lokal dari beberapa tokoh adat lokal di Kerinci. Hal ini juga sangat berdampak besar ketika pemilihan baik DPRD maupun Pilkada. Tokoh Adat seperti Depati dan Ninik Mamak yang mendukung di balik layar menjadi foktor lainya pendorong perolehan suara Masykur dalam memperebutkan kursi di Dapil V. Kemampuan untuk

mendekatkan diri pada masyarakat dan memahami kebutuhan yang diperlukan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya.

Komunikasi Politik Masykur memainkan peran penting dalam kesuksesannya. Strategi yang biasanya digunakan calon anggota legislatif mencakup pendekatan personal dan penggunan media sosial serta jaringan lokal untuk menyampaikan visi, misi dan program yang relevan bagi pemilih di Dapil V.[9]

Masykur mendapat dukungan yang signifikan di Kecamatan Bukit Kerman yang merupakan basis dari Masykur, memaksimalkan akar rumput di desa, terutama desa Lolo Kecil dan Talang Kemuning. Kekuatan besar sebagai perwakilan calon dari Kecamatan Bukit Kerman sangat dimanfaatkan oleh Masykur agar perolehan sauaranya tidak pecah, manuver merebut suara di Desa Tanjung Syam dan Kecamatan Gunung Raya lumayan mendorong perolehan suara Masykur.

Strategi ini nyatanya berhasil memberikan perlawanan terhadap calon calon lainnya yang bertarung memperebutkan suara di daerah tersebut. Selisih suara Masykur pada pemilihan Legislatif Kabupaten Kerinci Dapil V Partai Nasdem antara *incumbent* dari partai nasdem yang berada di nomor urut 1, sedangkan Masykur berada di no urut 2 yang merupakan calon baru, suara yang diperoleh No urut 1 Satria Budhi Dharma, S.H sebanyak 1.102 suara, sedangkan Masykur yang berada di no.urut 2 mendapatkan suara sebanyak 1.595 suara.[10]

---

[9] Wijaya, A. (2017). *Strategi komunikasi politik dalam pemilihan umum*. Jakarta: Prenadamedia Group

[10] https://www.lezen.id/hitung-suara/dprd-kabkota/kerinci-5/150105/masykur/67951., diakses pada tanggal 16 September 2024

Calon baru yang bersaing pada percobaan pertamanya, mampu bersaing menumbangkan saingannya yang sudah 2 periode menjabat sebagai anggota DPRD dari Partai Nasdem. Masykur dapat membuktikan bahwa calon yang tidak diunggulkan dan hanya dianggap pelengkap saja, namun nyatanya dapat memberikan perlawanan sengit memperebutkan kursi anggota DPRD Kerinci.

Maka dari itu peneliti berpandangan bahwa adanya modal yang dimiliki oleh Masykur sehingga beliau dapat menduduki kursi DPRD Kabupaten Kerinci harus dimanfaatkan dengan sebaik, terlebih Masykur juga merupakan sosok baru pada kontestasi pemilihan DPRD Kabupaten Kerinci tahun 2024 ini dengan latar belakang nya yang sebagai seorang petani dan juga baru muncul dalam dunia politik. Hanya baru satu tahun semenjak 2023 bergabung kedalam partai Nasdem, Masykur yang pada awalnya tidak diprediksi menang pemilihan dan hanya dianggap menjadi pemenuh kuota saja.

Penelitian pertama dilakukan oleh Kuncoro Puspito (2021) dengan Judul "Strategi Kemenangan Dani Budi Tjahyono di Dapil I Provinsi Jawa Tengah", menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis terdapat hasil penelitian berupa strategi yang dilakukan Dani Budi Tjahyono beliau melakukan strategi yang sederhana, beliau melakuakn strategi yang disebut strategi sing penting yakin yang bermula dari anak-anak muda sampai yang lansia yang menggunakan semangat gotong-royong untuk memenangkan pemilu 2019.

Adapun strategi Danie Budi Tjahyono pada waktu itu diberi nama "Strategi Sapu Ranjau", yang dimaksud strategi sapu ranjau adalah mengumpulkan masa

atau warga yang sakit hati oleh janji – janji caleg yang lain meskipun Cuma 1 atau 2 orang saja. Strategi itupun berjalan hampir sebulan lebih mulai dari Kecamatan Mijen sampai Kecamatan Genuk (Seluruh Wilayah Kota Semarang).[11]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada strategi yang digunakan, pada penelitian terdahulu strategi yang digunakan yaitu strategi "Sapu ranjau" untuk meraih dukungan dari pemilih yang kecewa dengan janji politik calon lain. Studi ini Menyoroti pendekatan berbasis emosi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan strategi dengan memperoleh dukungan dari basis pemilih yang berprofesi petani, latar belakang sebagai seorang petani menjadi peluang untuk memperoleh suara dari para petani sebagai perwakilan aspirasi para petani terhadap kebjakan pemerintah.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Lilis Kholidah (2019) dengan judul "Strategi Pemenangan Anggi Noviah Dalam Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Indramayu Tahun 2019" menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menunjukan bahwa strategi pemenangan yang terintegrasi antara branding, pemasaran politik, dan pendekatan komunitas dengan duungan tokoh masyarakat,petani dan organisasi lokal dapat menjadi model keberhasilan bagi calon legislatif muda ini di wilayah yang didominasi partai besar.

[11] Kuncoro Puspito, 2021 "Strategi Kemenangan Dani Budi Tjahyono di Dapil I Provinsi Jawa Tengah" Skripsi Universitas Negeri Diponegoro .

Pelaksanaan strategi yang digunakan yaitu meliputi pendekatan langsung kepada masyarakat secara door to door, komunikasi politik berbasis SWOT (Stenght, Weakness, Opportunities, Threats) dan kolaborasi bersama tokoh masyarakat serta organisasi lokal yang mencipatakan kedekatan dan meningkatkan partisipasi pemilih.[12]

Perbedaan Penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitian yang membahas terkait Politisi perempuan muda yang berhasil memperoleh kemenangan pada kontestasi Pemilihan legisslatif, sedangkan pada penelitian sekarang membahas terkait sosok calon baru yang berhasil menumbangkan incumbent walau status nya sebagai calon pegganti namun berhasil menang

Penelitan terdahulu ketiga dilakukan oleh Intan Trisha Anggreni (2019) dengan judul "Strategi Pemenangan Kevin Mahesa Amuwardhani Pada Pemilihan Umum Calon Legislatif Di Kota Magelang Tahun 2019" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.[13]

Pada penelitian ini terdapat hasil dari penelitian yaitu membahas tentang proses strategi Kevin Mahesa dalan mencapai tujuan memenangkan pemilihan legislatif di kota magelang dengan berkampanye terhadap kaum milenial, figur Kevin Mahesa sebagai bagian kaum milenial, serta memanfaatkan basis massa PDIP yang besar di kota magelang, dan memberikan bantuan terhadap UMKM ini menjadi strategi yang dilakukan selama masa kampanye.

---

[12] Lilis Kholidah, 2020 "Strategi Pemenangan Anggi Noviah Dalam Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Indramayu Tahun 2019" *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.

[13] Intan Trisha Anggraeni, 2019 "Strategi Pemenangan Kevin Mahesa Amuwardhani Pada Pemilihan Umum Calon Legislatif Di Kota Magelang Tahun 2019," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Diponegoro*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pada strategi yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan memanfaatkan basis massa partai PDIP yang besar di kota magelang serta memanfaatkan suara dari masyarakat kaum milenial sebagai figur dari caleg milenial, sedangkan pada penelitian sekarang strategi tertuju pada proses kampanye dilakukan dengan memanfaatkan perilaku pemilih masyarakat di kerinci yang cenderung memilih berdasarkan ke daerahan atau dalam artian memanfaatkan basis suara di "kandang" sendiri dan merebut suara di daerah yang tak memiliki calon dari daerah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang strategi dari seorang caleg yang berhasil mengalahkan incumbent dengan latar belakang Masykur yang seorang Petani, namun dapat mengalahkan para incumbent yang sudah memiliki elektabilitas suara di masyarakat dibandingkan masykur yang baru terjun kedalam kontestasi pemilihan Legislatif kerinci tahun 2024.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa secara ilmiah dalam bentuk penelitian. Untuk itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Strategi Pemenangan Masykur Pada Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Kerinci Tahun 2024"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, Maka penulis memilik rumusan masalah yakni Bagaimanakah strategi kemenangan Masykur dalam pemilihan DPRD Kabupaten Kerinci tahun 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian adalah sebagai Menganalisis strategi yang digunakan terhadap pemenangan Masykur dalam pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Kerinci tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis bagi kajian ilmu politik, khususnya dalam memahami strategi pemenangan dalam pemilihan legislatif. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana modal sosial dan ekonomi, ternyata memiliki peran penting dalam menentukan hasil pemilu.
2. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang dinamika politik lokal, terutama di daerah yang memiliki kompleksitas sosial dan ekonomi tinggi seperti Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini akan memberikan perspektif baru bagi kajian pemilu di daerah-daerah yang tidak hanya mengandalkan isu nasional, tetapi juga isu-isu lokal yang lebih relevan bagi masyarakat setempat.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memahami bagaimanan kandidat memperoleh dukungan politik serta

faktor yang mempengaruhi kemenangan mereka. Dengan demikian masyarakat menjadi lebih kritis dalam menilai calon legislatif, sehingga masyarakat lebih menjadi objektif dalam memilih.

2. Memberikan kontribusi serta manfaat bagi calon legislatif, agar dapat mendalami bagaimana pendekatan yang lebih personal, seperti pendekatan sosial dan ekonomi langsung, mampu menarik perhatian pemilih.

1.5 Landasan Teori

1. Marketing Politik

   Marketing politik adalah suatu cabang atau ranting ilmu sosial interdisipliner. Paling tidak dua cabang ilmu sosial menyusun marketing politik, yaitu ilmu marketing dan ilmu politik. Seperti halnya dalam perpaduan atau percabangan ilmu sosial lainnya, tak pelak lagi marketing politik pun disertai polemik yang masih hangat hingga saat ini. Apalagi bila diingat betapa secara hakiki terdapat perbedaan antara marketing dan politik, terutama bila sudah berbicara tentang etika.

   Penggunaan metode marketing dalam bidang politik dikenal sebagai marketing politik (political marketing). Dalam marketing politik, yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan dan metode marketing untuk membantu politikus dan partai politik agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dan arah dengan konstituen dan masyarakat. Hubungan ini diartikan secara luas, dari kontak fisik selama

periode kampanye sampai dengan komunikasi tidak langsung melalui pemberitaan di media massa[14].

Marketing politik adalah aktivitas yang dilakukan oleh partai politik dan seorang kandidat dalam merancang isu-isu yang akan dipaparkan kepada masyarakat, mengkomunikasikan solusi yang ditawarkan saat terpilih, ideologi partai dan kontrol sosial terhadap partai politik atau seorang kandidat yang terpilih. Dalam Nursal, adapun kegunaan dari marketing politik bagi organisasi politik sebagai berikut:[15]

1. Mengkomunikasikan pesan-pesannya, ditargetkan atau tidak ditargetkan, langsung atau tidak langsung, kepada para pendukungnya dan para pemilih lainnya.
2. Mengembangkan kredibilitas dan kepercayaan para pendukung, para pemilih lainnya, dan sumber-sumber eksternal agar memberi dukungan finansial, dan untuk mengembangkan dan menjaga struktur manajemen di tingkat lokal maupun nasional.
3. Berinteraksi dan merespon dengan para pendukung, influencers, legislator, para kompetitor, dan masyarakat umum dalam pengembangan dan pengadaptasian kebijakan-kebijakan, serta strategi.
4. Menyampaikan kepada semua pihak berkepentingan atau stakeholders, melalui berbagai media tentang informasi, saran dan

[14] Firmanzah. (2012). Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realitas Edisi Revisi. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm. 131.

[15] Adman Nursal. (2004). Political Marketing; Strategi Memenangkan Pemilu. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 49-50.

kepemimpinan yang diharapkan atau dibutuhkan dalam negara demokrasi.

5. Menyediakan pelatihan, sumber daya informasi dan materi-materi kampanye untuk kandidat, para agen, pemasar, dan atau para aktivis partai politik.
6. Berusaha memengaruhi dan mendorong para pemilih, media-media dan influencers penting lainnya untuk mendukung partai atau kandidat yang diajukan organisasi, dan atau supaya mendukung para pesaing.

Dalam hal ini marketing politik bertujuan untuk mendorong proses politik dalam memperoleh dukungan dari masyarakat, dengan memberikan daya tarik kepada masyarakat dengan metode tersendiri

Marketing politik menyediakan perangkat teknik dan metode marketing dalam dunia politik. Scammell menyebutkan bahwa kontribusi marketing dalam dunia politik terletak pada strategi untuk dapat memahami dan menganalisis apa yang diinginkan dan dibutuhkan para pemilih.

Aktivitas politik harus sesuai dengan aspirasi masyarakat luas. Masyarakat dewasa ini, seiring dengan berkembangnya masyarakat madani (civil society), adalah masyarakat yang semakin sadar akan hak dan kewajiban politik mereka.

Marketing politik menyediakan perangkat teknik dan metode marketing dalam dunia politik. Scammell menyebutkan bahwa

kontribusi marketing dalam dunia politik terletak pada strategi untuk dapat memahami dan menganalisis apa yang diinginkan dan dibutuhkan para pemilih. Aktivitas politik harus sesuai dengan aspirasi masyarakat luas. Masyarakat dewasa ini, seiring dengan berkembangnya masyarakat madani (civil society), adalah masyarakat yang semakin sadar akan hak dan kewajiban politik mereka.

Marketing 4P dalam politik mempunyai makna yang berbeda dengan yang diterapkan di dalam dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan orang yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, terutama spesialis marketing pun harus sedikit berkenalan dengan penerapan 4P dalam bauran marketing dalam dunia politik.[16]

Untuk itu, peneliti akan membahas marketing politik 4P dalam proses politik sebagai berikut

1. Produk (Product)

   Menurut Niffenegger dalam Firmanzah, marketing dalam aktivitas perekonomian, berbeda dengan marketing dalam politik. Karena dalam marketing politik, pemilih dapat menikmati hasil kerja kandidat setelah kandidat tersebut terpilih. Dalam produk membentuk image bagi sebuah produk adalah konsep dalam produk, kandidat yang akan maju dalam pileg harus cermat dalam memilih konsep produk yang akan dipasarkan kepada konstituennya.

[16] Firmanzah. (2012). Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realitas Edisi Revisi. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm 156 - 157

2. Promosi (Promotion)

   Dalam kegiatan marketing politik, promosi adalah bagaimana cara yang digunakan oleh kandidat atau partai untuk menyebarluaskan atau mempropaganda produk politik tersebut. Pemilihan media perlu dipertimbangkan. Tidak semua media tepat sebagai ajang untuk melakukan promosi. Harus dipikirkan dengan matang media apa yang paling efektif dalam mentransfer pesan politik. Sederhananya, katakanlah, sebuah acara anak remaja bukan acara yang tepat untuk melakukan promosi politik dengan pidato-pidato program pembangunan ekonomi, karena itu sesungguhnya kurang tepat.[17]

3. Harga (Price)

   Dalam Firmanzah menurut Niffenegger, harga dalam marketing politik berbeda dengan harga marketing pada aktivitas perekonomian, dalam marketing politik pemilih tidak akan dipungut biaya ketika melakukan pemilihan kandidat di dalam bilik suara. Harga dalam marketing politik mencakup banyak hal, mulai dari ekonomi, psikologis sampai ke citra nasional. Harga ekonomi meliputi semua biaya yang dikeluarkan institusi politik selama periode kampanye.

4. Tempat (Place)

   Menurut Niffenegger dalam Firmanzah, tempat berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah institusi politik dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih atau calon

[17] Ibid, Hlm. 200-201

pemilih. Sebuah institusi politik harus bisa mengidentifikasi dan memetakan struktur serta karakteristik masyarakat. Pemetaan ini bisa dilakukan secara geografis.

1.6 Kerangka Pikir

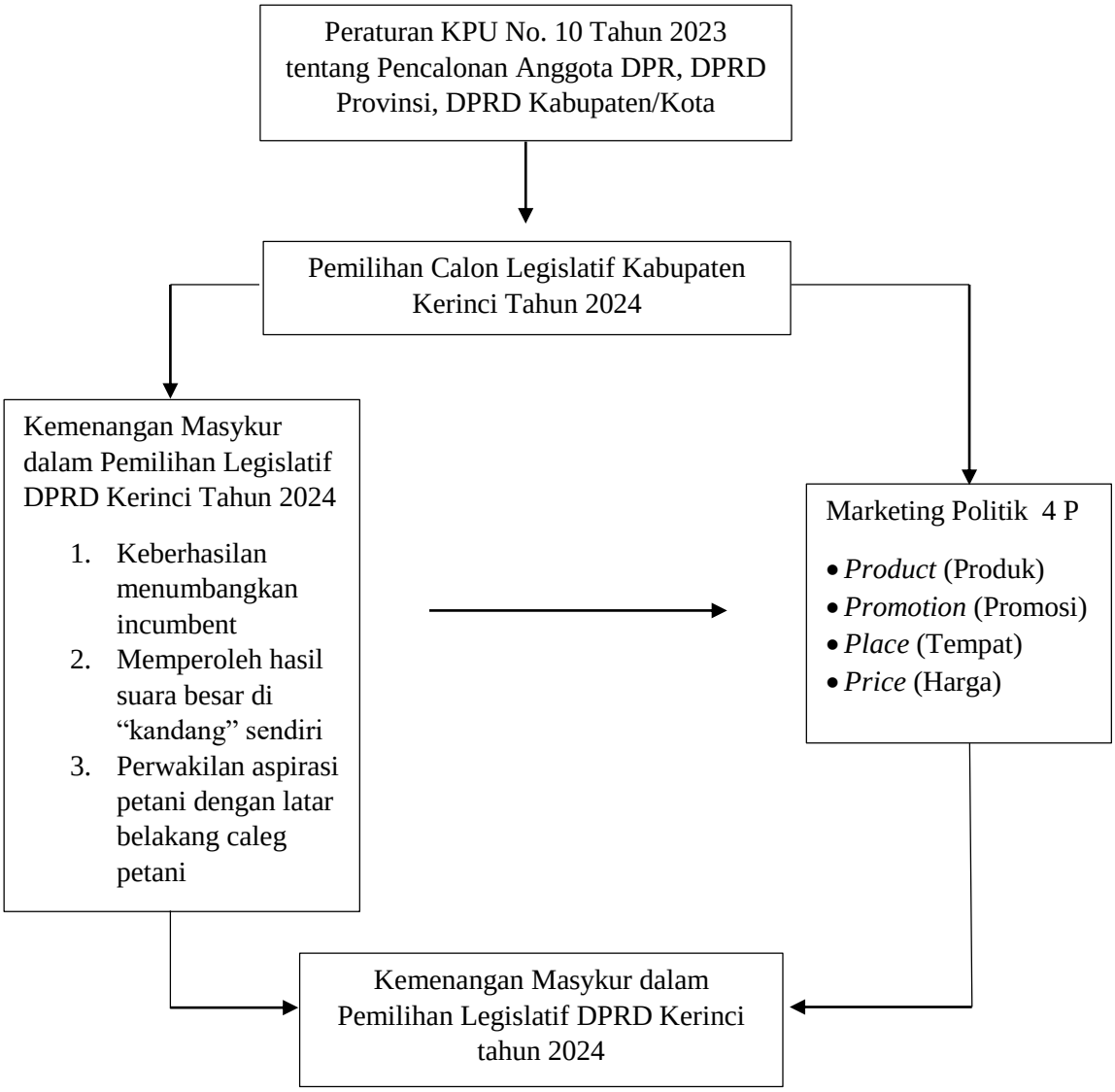

Gambar 3. Kerangka Pikir

1.7 Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deksriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esdensial dibandingkan generalisasi. Alasan digunakan pendekatan ini adalah ingin memahami secara mendalam tentang strategi pemenangan Masykur dengan latar belakng yang tak punya elektabilitas politik dan diremehkan, namun berhasil memenangkan persaingan perebuatan kursi DPRD Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metodologi kualitatif yang hendak mendalami tentang suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan beraneka ragam informasi.[18]

Jenis penelitian ini dipilih karena metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dimana metode penelitian ini dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi (membandingkan). Jenis penelitian ini dipilih karena sifat kecenderungannya yang memperhatikan masalah, karena pada penelitian ini fokus masalah pada strategi Masykur sebagai pendatang baru mampu menumbangkan para *incumbent* yang elektabilitas nya jauh di atas Masykur.

[18] R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).Hlm 49

1. Lokasi / Objek penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Alasan Penulis mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan Kecamatan Bukit kerman merupakan Kecamatan yang termasuk pada Dapil V Kerinci, dan juga merupakan lokasi dari tim pemenangan Masykur, yang merupakan objek dari penelitian. Sehingga dapat memudahkan nantinnya untuk memperoleh data.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pemenangan masykur dalam pemilihan DPRD Kabupaten Kerinci tahun 2024. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kemenangan Masykur, termasuk modal sosial, modal ekonomi, dan stratgi politik yang diterapkan, seperti pendekatan personal, mobilisasi masyarakat, serta strategi *grass root* dan kolaborasi bersama tokoh masyarakat beserta adat. Penelitian ini juga berfokus pada peran dari *grassroot* disetiap desa dari tim pemenangan dalam mengamankan suara.

3. Sumber Data

Dalam Penelitian ini, jenis data yang yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan penjalasan sebagai berikut:

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang bisa

dilakukan oleh peneliti.[19] Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui wawancara dengan melakukan komunikasi secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang strategi pemenangan masykur dalam pemilihan DPRD Kerinci.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan data bersifat studi dokumentasi berupa penelitian penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.[20]

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan informan dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik purposive sampling, informan dipilih secara sengaja berdasarklan relevansi dan keterlibatan mereka dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.[21] Mengingat penelitian ini berfokus pada strategi pemenangan Masykur dalam Pemilihan DPRD Kabupaten Kerinci tahun 2024, beberapa informan yang relavan meliputi:

1.) Masykur

---

[19] V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)* (2014): 107.

[20] Ibid., hlm.2

[21] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

2.) Eki Putra (Tim sukses Masykur)

3.) Mardizal (Tokoh masyarakat dan Pemuka adat)

4.) Fikri (Warga atau pemilih di Kecamatan Gunung Raya, Bukit Kerman, Keliling Danau)

5.) Edi Suryadi, S.H (Pengamat Politik)

Dalam teknik ini, informan dipilih karena mereka memiliki informasi atau pengalaman langsung terkait fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan data yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling krusial dalam karena tujuan utamanya memperoleh data. Dalam Penelitian ini, Penulis akan menggunakan teknik Wawancara mendalam (*in depth interview)* dan dokumentasi

- Wawancara

  Tujuan dari wawancara adalah untuk mengeksplorasi permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, pengamatan, dan ide – idenya serta penjelasan secara mendalam mengenai isu isu yang sedang diteliti. Wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat melalui tatap muka (*face to face)* .[22]

[22] Ibid., hlm. 138.

- Dokumentasi

  Dokumentasi data berbentuk tulisan, gambar, atau arsip yang mendukung penelitian. Metode dokumentasi ini pada dasarnya digunakan untuk menelusuri data historis dari dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Data dokumentasi yang menjadi bahan penelitian adalah foto selama penelitian berlangsung, dokumen koordinasi informan, dan dokumen yang menunjukan berjalannya penelitian di tempat penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai macam cara pengumpulan data (triangulasi) dilakukan secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategorisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasi data yang diperoleh dari lapangan.[23] Pada tahap ini, data yang terlalu luas atau

[23] Ibid., hlm. 247

tidak relavan akan dipisahkan, sementara data yang berkaitan langsung dengan strategi pemenangan Masykur akan difokuskan. Mengelompokan data berdasarkan tema atau isu, terkait modal sosial, modal ekonomi, strategi *vote buying* dan klientalisme. Mengidentifikasi pola interaksi antara Masykur dengan Pemilih, tokoh masyarakat, dan partai politik, serta efek dari strategi yang digunakan.

2) Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.[24] Data yang relavan akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram. Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun data yang telah dipilah agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Melihat Keterkaitan antara strategi komunikasi politik yang diterapkan Masykur berpengaruh terhadap dukungan pemilih. Menyusun urutan kejadian berdasarkan waktu atau pengaruh yang paling signifikan terhadap keberhasilan Masykur.

3) Penarikan Kesimpulan atau (*Verification)*

Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dan menghubungkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data, seperti hubungan antara penggunaan *vote buying* dan peningkatan

[24] Ibid., hlm. 249

suara di daerah-daerah yang tingkatan ekonominya rendah. Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat indikator tersebut saling terikat antara satu dan lainya. Pertama peneliti akan melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data, setelah reduksi kemudian diadakan penyajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka dapat diambil keputusan atau verifikasi.

7. Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulai data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[25] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta, sumber lainya dan menggunakan kelompok informan berbeda. Dalam

[25] Ibid., hlm.242

triangulasi ini yang terpenting adalah mengetahui adanya adanya alasan - alasan terjadinya perbedaan perbedaan tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mencari orang- orang yang menjadi Tim pemenangan Masykur dan Masykur itu sendiri, serta masyarakat masyarakat di Daerah Pilihan (Dapil) V.